

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA TUNA GANDA
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)**

Oleh:

**Rizka Nurlaili Afriani
NIM. 1223301140**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
 BAB II PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA	
TUNAGANDA	
A. Pembelajaran Al-Qur'an	18
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	18

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	19
3. Prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an.....	19
4. Guru atau pendidik	22
5. Peserta didik/siswa.....	24
6. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an	25
B. Siswa Tunaganda	28
1. Pengertian dan karakteristik tunaganda	28
2. Penyebab tunaganda.....	29
3. Prevalensi tunaganda.....	30
4. Klasifikasi tunaganda.....	31
5. Prinsip pendidikan anak berkebutuhan khusus	31
6. Kebutuhan khusus anak tunaganda.....	33
C. Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunaganda.....	38
1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunaganda.....	38
2. Langkah-langkah Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunaganda	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek dan objek penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SLB Negeri 1 Pemalang.....	55
B. Penyajian data Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang	65
C. Analisis data Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri Pemalang.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
C. Kata Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pendidik SLB Negeri 1 Pemalang

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Pemalang

Tabel 4.3 Keadaan Ruang SLB Negeri 1 Pemalang

Tabel 4.4 keadaan buku SLB Negeri 1 Pemalang

Table 4.5 keadaan buku SLB Negeri 1 Pemalang

Tabel 4.6 keadaan alat peraga SLB Negeri 1 Pemalang

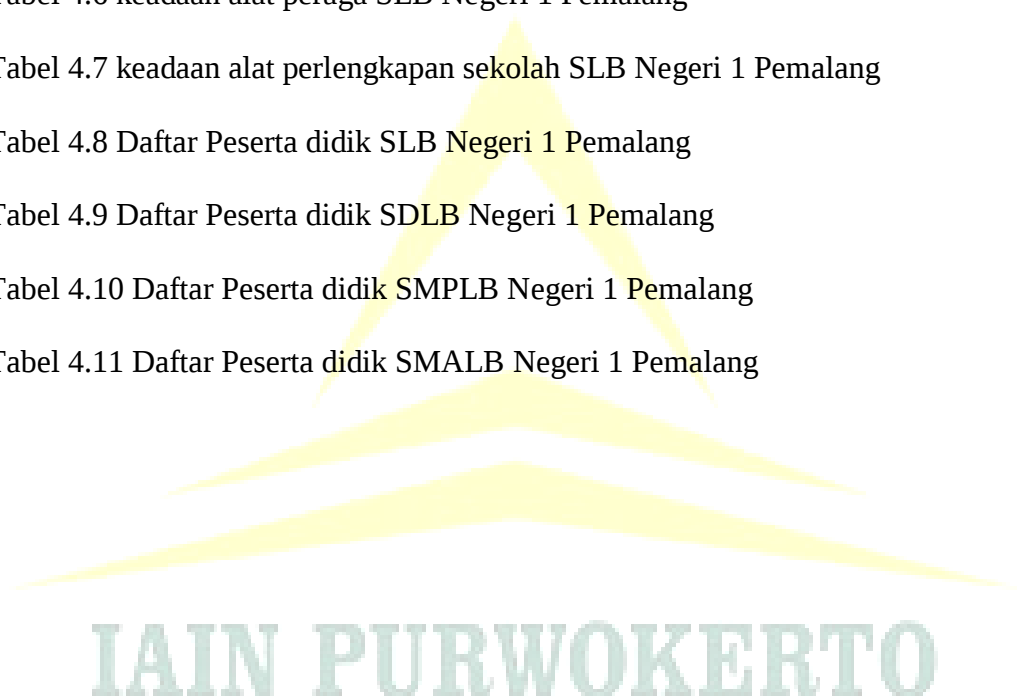
Tabel 4.7 keadaan alat perlengkapan sekolah SLB Negeri 1 Pemalang

Tabel 4.8 Daftar Peserta didik SLB Negeri 1 Pemalang

Tabel 4.9 Daftar Peserta didik SDLB Negeri 1 Pemalang

Tabel 4.10 Daftar Peserta didik SMPLB Negeri 1 Pemalang

Tabel 4.11 Daftar Peserta didik SMALB Negeri 1 Pemalang



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Foto-foto Kegiatan
Lampiran 4	Surat keterangan wawancara
Lampiran 5	Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul Proposal Skripsi
Lampiran 6	Surat Observasi Pendahuluan
Lampiran 7	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8	Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 9	Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi
Lampiran 10	Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 11	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 12	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 13	Surat Permohonan menjadi Pembimbing Skripsi
Lampiran 14	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 15	Berita Acara/Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 16	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 17	Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran 18	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 19	Kartu/Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 20	Rekomendasi Munaqasyah
Lampiran 21	Permohonan Munaqasyah Skripsi
Lampiran 22	Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqasyah
Lampiran 23	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

- Lampiran 24 Sertifikat OPAK
- Lampiran 25 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 26 Sertifikat Ujian Komputer
- Lampiran 27 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 28 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 29 Sertifikat PPL II
- Lampiran 30 Sertifikat KKN
- Lampiran 31 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 32 Sertifikat Lainnya



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimensi pemenuhan hak anak, pendidikan agama berperan sebagai pelaksana tugas negara dalam melindungi terwujudnya pemenuhan salah satu hak asasi manusia melalui penyediaan layanan pembina, pembimbingan, dan pengamalan ajaran agama. Dalam perwujudan masyarakat berakhlak mulia, pendidikan agama berperan sebagai penyedia layanan pendidikan yang relevan dan sebagai instrument dalam pembangunan kondisi mental-spiritual masyarakat. Pada dimensi penyedia layanan daya saing bangsa, pendidikan agama dan keagamaan memberikan layanan bermutu untuk menjawab tantangan global terhadap kebutuhan sumber daya manusia yang unggul baik di bidang ilmu pengetahuan maupun karakter tangguh dalam sikap dan perilaku beragama (Nunu Ahmad An-Nahidi, dkk, 2010: VII).

Hal diatas membuat sebuah pernyataan tentang kewajiban seorang manusia dalam mencari pengetahuan agama. Sesuai dengan QS. At-Taubah (9): 122 yang berbunyi;

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

“dan tidaklah sepatutnya bagi orang-orang yang beriman itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

Melalui ayat diatas tergambarakan betapa pentingnya sebuah agama bagi setiap insan manusia. Agama dapat membantu dalam rangka penjagaan terhadap pribadinya. Dan memperdalam pengetahuan terhadap agama dianjurkan kepada semua orang. Terlebih bagi dirinya yang mengaku menjadi orang beriman. Hal itu menjadi wajib untuk benteng bagi dirinya dan pegangan hidupnya.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan nilai. Dalam konteks NKRI yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam, seharusnya PAI mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi core/inti dan primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik (Abdul Majid, 2014: 2). Dengan maksud bahwasannya pendidikan agama islam mampu menjadi landasan utama bagi setiap dasar-dasar pendidikan lain. Menjadi salah satu indikator untuk menunjang sebuah mutu pendidikan.

Oleh karena itu, Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga memahami, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Abdul Majid, 2012: 10). Hal ini merupakan tugas bagi seorang pendidik untuk mengupayakan keberhasilan pendidikan dalam

ranah penerapan agama islam. Tentunya, melalui sebuah pendidikan agama islam yang telah direncanakan oleh pendidik.

Pendidikan agama islam juga merupakan faktor penting untuk menciptakan sebuah kehidupan yang harmonis dan mampu mengisi kekosongan jiwa manusia. Tanpa pendidikan agama islam hidup seakan hampa dan tidak jelas arahnya, hanya mengikuti hawa nafsu dan jauh dari nilai-nilai ideal yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, menjadi penting bagi setiap manusia untuk mengetahui serta memperoleh pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan konsep Al-Qur'an yang tertuang dalam surah Al-Hajj ayat 54:

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ
وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu menyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

Dari ayat diatas mengandung pengertian bahwasannya pendidikan merupakan hak bagi semua orang tanpa terkecuali. Allah tidak membedakan hambanya ketika akan memberikan petunjuknya. Yang menjadi pilihan Allah hanyalah orang-orang yang beriman dan selalu berada di jalan yang lurus. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai porsi yang sama dalam masalah pendidikan. Agar dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan juga memiliki standar kelayakan dalam hidupnya. Maka dari itu,

perlu adanya dukungan dan perhatian dari orang lain yang mampu membimbingnya. Seperti yang difirmankan Allah dalam Q.S ‘Abasa 1 - 4:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّى ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۚ

dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seseorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum), dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin mensucikan dirinya (dari dosa), atau dia ingin mendapatkan pengajaran yang memberi manfaat kepadanya?.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah harus menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kuat dalam membentuk kepribadian siswa yang muslim dan taat beribadah. Peran inilah yang menuntut kita untuk senantiasa menyajikan formula pendidikan yang mampu memberikan perubahan bagi peserta didik dalam mengembangkan dirinya menuju sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki moralitas tinggi serta menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Tanpa harus memandang sebelah pihak, baik pihak itu menguntungkan atau tidak. Pada intinya penyelenggaraan pendidikan agama islam tersebut diharapkan mampu menjadi pondasi bagi peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama yang telah diperintahkan.

Pasal 30 ayat 2 dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama. Sedangkan ayat 3 pada pasal yang sama mengatakan bahwa: pendidikan keagamaan dapat

diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (UU Sisdiknas, 2003: 10). Fungsi dari pendidikan keagamaan sangat dianjurkan. Bukti bahwa pendidikan keagamaan tersebut penting termaktub dalam firman Allah ta'ala dan juga diatur dalam Undang-undang system pendidikan nasional. Apabila tercipta sinergi yang baik antara pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan maka kemungkinan terbesar adalah tercapainya tujuan-tujuan yang telah diharapkan.

Peranan dan efektifitas Pendidikan Agama Islam sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena jika Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai landasan pengembangan nilai-nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik. Pendidikan agama islam meliputi berbagai bidang studi, sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum masing-masing jenis dan tingkat pendidikan. Yaitu Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Ibadah, Sejarah, Akhlaq dan pengetahuan lainnya (Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 1985: 73). Al-Qur'an menjadi penting bagi setiap generasi muslim untuk mempelajarinya. Terlebih Al-Qur'an sebagai suatu teori kehidupan yang telah dirancang secara mendalam dan menyeluruh mengenai tata cara berkehidupan yang benar. Sudah sepatutnya Al-Qur'an masuk sebagai sebuah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Karena melalui pembelajaran-pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tersebut dapat membumikan Al-Qur'an.

Kata Qur'an berasal dari kata "qaraa" yang berarti "bacaan". Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang isinya mencakup ajaran-ajaran yang berguna bagi kehidupan manusia (Achmad Habibullah, dkk, 2010: 48). Oleh karena itu, sangat pantas apabila setiap manusia terlebih yang notabene dirinya sebagai seorang muslim wajib mempelajarinya dan mengamalkannya. Para ahli ushul, fukaha' dan ahli bahasa memberika pengertian Al-Qur'an dengan: kalam mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan dari nabi secara mutawatir dan membacanya ibadat (Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 1985: 73). Al-Qur'an bukan hanya kitab agama saja, tetapi ia juga kitab sastra arab yang luar biasa, undang-undang yang mengatur kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi dan kemasyarakatan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT, Tuhan Semesta Alam kepada Nabi-Nya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca-tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-karim, bacaan sempurna lagi mulia itu (Muhammad Quraish Shihab, 2000: 3).

Seandainya Al-Qur'an itu difahami, dipikir dan dianalisa tujuan dan maknanya yang tersurat dan tersirat secara ilmiah, maka akan terasalah bahwa Al-Qur'an sebenarnya menyuruh manusia melihat, memperhatikan, berfikir,

menganalisa, bekerja dan beramal. Termasuk memperhatikan apa yang ada di langit dan bumi. Semuanya dijadikan Allah adalah untuk manusia, memanfaatkan, olah dan gunakan. Manusia yang berilmu dan mau berfikir dan bekerja keras merekalah orang-orang yang terpuji (Zakiah Daradjat, 1982: 98).

Muncul pemikiran tentang pentingnya mempelajari kitab suci Al-Qur'an sebagai acuan utama dan pertama dalam pendidikan. Karena ilmu Tuhan jika dipelajari akan dapat memperkuat dasar-dasar keimanan kepadanya dan jika itu terjadi maka pelajar/peserta didik dapat melanjutkan penelitiannya atas alam raya ini tanpa disertai kekhawatiran akan kehilangan arah (Juwariyah, 2010 : 4). Oleh karena itu, bagi pelajar atau peserta didik sangat penting untuk mempelajari Al-Qur'an. Tidak terkecuali bagi pelajar atau peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus atau dalam hal ini anak berkelainan.

Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau social berhak mendapatkan pendidikan khusus. Semenjak tahun 1980-an, fakta-fakta menunjukkan bahwa ABK selalu mencari dan mengharapkan adanya kesempatan-kesempatan yang sama dari lingkungannya yang seimbang dengan mereka yang normal. Realisasi tersebut membutuhkan suatu undang-undang yang mengaturnya. Di Indonesia diberlakukannya Hak Anak melalui Keputusan Presiden No. 36/1990 tertanggal 25 Agustus 1990 yang diberlakukan mulai tanggal 5 Oktober 1990.

Pemberlakuan keputusan tersebut menekankan pada hak-hak masyarakat berkelainan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidup sesuai dengan orang lain, seperti memilih pola hidup, mendapatkan pekerjaan, dan mengatur dirinya sendiri dalam memanfaatkan waktu luangnya (Bandi Delphie, 2009: 13).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara yuridis telah memberikan jaminan tentang perlunya anak-anak dengan kondisi khusus memperoleh layanan pendidikan yang khusus. Pada pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa “*warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau social berhak memperoleh pendidikan khusus*”. Pasal 32 ayat 1 lebih lanjut menegaskan bahwa yang dimaksud pendidikan khusus adalah pendidikan bagi *peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, soaial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa*” (Nunu Ahmad An-Nahidl, 2010: 151). Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan. Apapun resikonya, sesuai amanat undang-undang pokok pendidikan, pemberdayaan anak berkelainan melalui pendidikan harus menjadi agenda pendidikan nasional agar anak berkelainan memiliki jiwa kemandirian. Meskipun mereka berkelainan, mereka tetap memiliki kesempatan untuk mempunyai dan memilih kepercayaan sesuai dengan keyakinan yang diyakini. Sebuah temuan

Dr. Adriana S. Ginanjar, psikolog Universitas Indonesia, para individu autis di Indonesia dapat menghafal ajaran-ajaran agama, doa-doa dan melaksanakan ritual agama dengan baik berkat peran besar orang tua dan sekolah (Aqila Smart, 2012: 152).

Seperti yang terjadi di SLB Negeri 1 Pemalang, berbagai macam ketunaan terdapat di sekolah tersebut. Dari tuna ringan sampai berat, dari yang hanya satu ketunaan sampai ketunaan ganda yang dimilikinya. Yang menjadi menarik adalah bagaimana proses mereka anak-anak yang memiliki ketunaan dalam menghadapi proses pembelajaran. Anak-anak tunaganda yang dirasa mempunyai tantangan yang besar karena ketunaan yang dimiliki menjadi pilihan. Proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan mereka menjadi menarik untuk di teliti lebih lanjut. Dalam wawancara awal dengan pak agus hermawan dikatakan bahwa salah satu anak tunaganda memiliki semangat tersendiri dalam mempelajari agama Islam. Seperti ada magnet tersendiri yang menyebabkan mereka banyak yang antusias dengan pendidikan agama islam. Anak tunaganda yang terdapat di SLB Negeri 1 pemalang bermacam-macam ada yang netra dengan autis, netra dengan grahita, daksa dengan grahita dan lain sebagainya. Sehingga memunculkan ide untuk membongkar tentang "Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang"

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pemahaman dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah oleh pembaca terhadap judul yang diajukan, maka peneliti akan memberikan pengertian dan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. (Abdul Majid, 2012: 109). Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas siswa ke aktivitas belajar, dan juga sebagai proses interaksi yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa (Tohirin, 2005: 7).

Pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud adalah upaya untuk membelajarkan Al-Qur'an berupa hafalan-hafalan surat pendek dan penjelasan mengenai arti dari surat yang dihafalkannya.

2. Tunaganda

Bandi Delphie (2009:173) mengatakan bahwa tunaganda adalah mereka yang mempunyai kelainan perkembangan neurologis yang disebabkan oleh satu atau dua kombinasi kelainan dalam kemampuan seperti intelegensi, gerak, bahasa, atau hubungan pribadi di masyarakat

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah luar biasa (SLB) Negeri di Kabupaten Pemalang yaitu SLB Negeri 1 Pemalang. Dengan fokus penelitian pada siswa-siswa yang mempunyai kelainan ganda. Adapun tunaganda yang terdapat di SLB tersebut diantaranya

a. A/M atau Netra/Autis

A/M atau Netra/Autis adalah kombinasi kelainan yang dimiliki oleh seorang siswa SLB Negeri 1 Pemalang. Dengan kelainan utama yaitu Netra dengan simbol A, Netra yaitu sebuah ketunaan dari indra penglihatan, anak ini mempunyai klasifikasi mengalami kelainan penglihatan yang tidak dapat dikoreksi dengan pengobatan atau alat optik apapun, karena anak tidak mampu lagi memanfaatkan indra penglihatannya. Ia hanya bisa dididik melalui saluran lain selain mata. Kombinasi kelainannya adalah Autis atau dengan simbol M, Autis adalah kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial, gangguan indrawi, pola bermain dan perilaku emosi.

b. A/C atau Netra/Grahit

A/C atau Netra/Grahit adalah kombinasi kelainan anak tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang. Kelainan utamanya adalah Tunanetra yaitu kelainan yang terjadi pada indra penglihatan. Anak ini mempunyai klasifikasi mengalami kelainan penglihatan yang tidak dapat dikoreksi dengan pengobatan atau alat optik apapun, karena anak tidak mampu lagi memanfaatkan indra penglihatannya dan hanya bisa dididik

melalui indra lain selain mata. Kombinasi kelainanya yaitu Tunagrahita dengan simbol C. Tunagrahita adalah seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya. Anak ini tergolong tipe anak tunagrahita mampu latih (*imbecil*) yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya artinya anak tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri melalui aktifitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi social kemasyarakatan menurut kemampuannya.

c. C/D atau Grahita/Daksa

C/D atau Grahita/Daksa adalah satu dari tiga kombinasi tunaganda yang ada di SLB Negeri 1 Pemalang. Kelainan utamanya adalah tunagrahita atau biasa tersebut dengan simbol C. Tunagrahita disini juga masuk dalam kategori anak tunagrahita mampu latih yaitu dengan tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya artinya anak tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri melalui aktifitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi social kemasyarakatan menurut kemampuannya. Kombinasi kelainannya adalah tunadaksa atau biasa tersebut dengan simbol D. Tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk

melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit atau pertumbuhan yang tidak sempurna.

Dapat disimpulkan bahwasannya tunaganda yang terdapat di SLB Negeri 1 Pemalang adalah A/M atau netra/Autis, A/C atau Netra/Grahitita dan C/D atau grahitita/daksa.

3. SLB Negeri 1 Pemalang

Merupakan salah satu lembaga pendidikan luar biasa (PLB), sekaligus tempat penelitian. Lembaga ini berlokasi di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo 3A Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan pemalang Kabupaten Pemalang. Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul diatas yaitu penulis berusaha untuk meneliti tentang proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tnaganda kelas VIII A/M atau netra/autis, A/C atau netra/grahita dan kelas XI C/D atau grahitita/daksa yang ada di SLB Negeri 1 Pemalang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan proses pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa Tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya
- b. Sebagai bahan informasi bagi para calon-calon guru tentang pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunaganda
- c. Sebagai bahan referensi bagi pimpinan dan guru di SLB N 1 Pemalang dalam memperbaiki manajemen pembelajaran sehingga dapat dicapai hasil yang lebih maksimal
- d. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto
- e. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi penyelenggara pendidikan, individu, maupun organisasi yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya para pendidik yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus.

E. Kajian Pustaka

Pustaka ini bertujuan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data atau sumber yang jelas tentang masalah tersebut. Penulis melakukan tinjauan pustaka

terhadap sumber-sumber maupun informasi-informasi yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun tinjauan pustaka yang digunakan, yang pertama yaitu tentang teori yang dikemukakan oleh Huefner dalam Conny R. Semiawan & Frieda Mangunsong (210: 45) bahwa anak dengan keluarbiasaan ganda membutuhkan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak biasa dari anak-anak berkabutuhan khusus.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunaganda ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis oleh rumiati (2012) dengan judul “ Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas inklusi di SD Terpadu Annida Sokaraja Banyumas Tahun pelajaran 2011/2012” keterkaitannya yaitu tentang penelitiannya pada anak berkebutuhan khusus pada ranah pembelajaran Al-Qur'an haditsnya.

Selain itu skripsi yang ditulis oleh Nurul Asyad Fikri (2006) dengan judul “ Studi tentang pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ummul Quro' Penajung Desa Bojongsari kecamatan Alian Kabupaten Kebumen” keterkaitannya yaitu tentang penelitiannya mengenai pembelajaran Al-Qur'an namun bukan pada anak-anak berkebutuhan khusus.

Dan juga skripsi yang ditulis oleh Wiwi Waryanti (2012) yang berjudul “Pembelajaran PAI bagi anak jalanan bina remade binaan gow di Wonosobo” keterkaitannya yaitu sama-sama anak berkebutuhan khusus begitu juga dengan proses pembelajarannya.

Selain itu ada juga skripsi yang ditulis oleh Arif Tri Nur Cahyo (2009) yang berjudul “ Pembelajaran Al-Qur’an terhadap Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul ”. Penelitiannya hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, perbedaannya terletak pada siapa yang menjadi sasaran dalam penelitiannya.

Skripsi yang ditulis ini murni baru pernah ditulis dan juga diteliti, banyak penelitian yang merujuk pada anak berkebutuhan khusus. Namun, jarang sekali penelitian yang membahas tentang anak dengan ketunaan ganda yang dimilikinya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

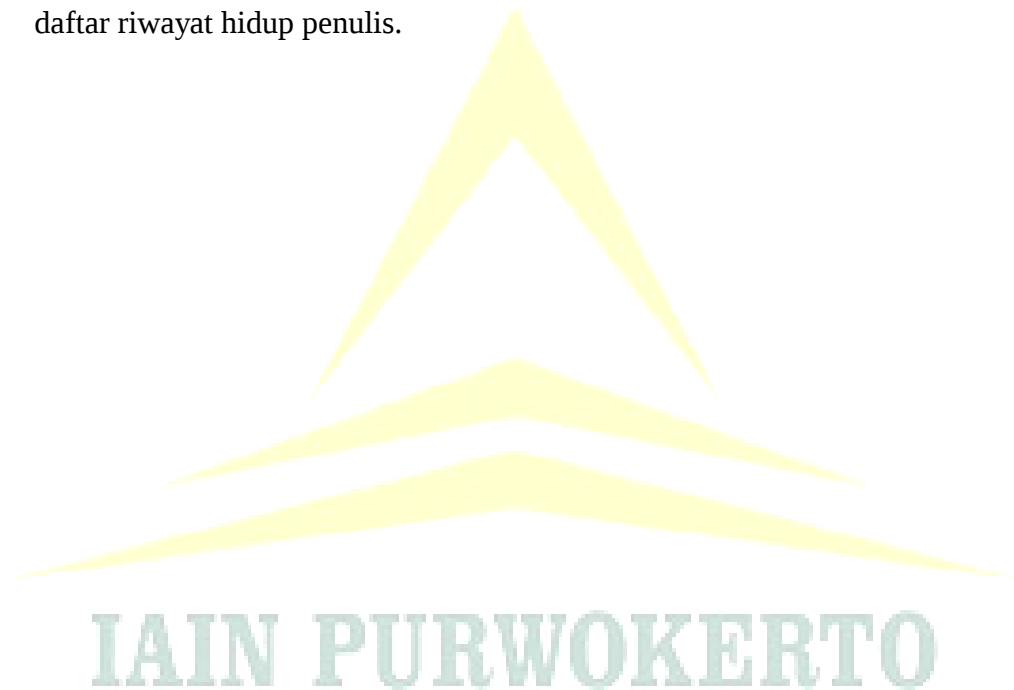
Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub pembahasan yaitu Pembelajaran Al-Qur’an, siswa Tunaganda dan pembelajaran Al-Qur’an bagi bagi siswa tunaganda.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian

Bab IV yaitu. terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an SLB Negeri 1 Pematang Sari.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang, bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan sistem hafalan surat-surat pendek untuk menyalurkan materi PAI kepada siswanya dan tidak tertuangkan dalam bentuk tulisan, Hal ini menjadi sudah melalui pertimbangan kemampuan siswanya. Silabus ataupun RPP dibuat untuk materi PAI namun dalam penyampaian disederhanakan sesuai dengan kemampuan siswa tunaganda.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi tuna ganda meliputi: materi Pembelajaran yang berupa hafalan surah-surah pendek dan terjemahannya. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: metode (thoriqoh) Sima'I, metode Talaqqi, metode ceramah dan metode tanya jawab. Adapun evaluasi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna ganda meliputi tes dan non tes. Adapun penilaian berupa tes yaitu penilaian tertulis dan penulisan lisan.

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa SLB Negeri 1 Pemalang merupakan Sekolah yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus dari tuna tunggal sampai tuna ganda. Dalam masalah perencanaan

pembelajaran Al-qur'an tidak dituangkan dalam bentuk RPP atau silabus. Materi hafalan surat pendek dijadikan jembatan penghubung pada materi PAI. Dikarenakan sulitnya kemampuan siswa tunaganda dan perbedaan ketunaan yang dimiliki sehingga tidak ada acuan khusus dalam menjalankan pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik. Meskipun ada beberapa kendala yang menghalangi dalam proses pembelajaran namun bukan kendala yang fatal yang dapat menggagalkan sebuah pembelajaran.

B. Saran-saran

Setelah dilaksanakan penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang sudah berjalan dengan baik, namun alangkah baiknya jika beberapa hal dapat dioptimalkan lagi, dapat dirangkum dalam saran penulis kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Pemalang

Menambah tenaga pengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam, agar dapat memberikan pelayanan yang prima pada murid

2. Guru PAI di SLB Negeri 1 Pemalang

Guru agama islam hendaknya meningkatkan bimbingan atau mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membimbing siswa dalam beribadah dan membaca A-Qur'an.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti yang akan datang disarankan untuk mencari lebih banyak lagi mengenai pembelajaran bagi siswa tunaganda. Dan bisa lebih spesifikasinya lagi tempat penelitian yang khusus menangani siswa tunaganda. Agar informasi yang di dapat lebih terperinci lagi tentang bagaimana pembelajaran bagi siswa tunaganda. Dan juga mengenai guru pembelajarannya. Mencoba mencari guru yang tidak memiliki ketunaan yang mengajari siswa tunaganda tersebut. Dan juga agar lebih tahu lebih mendalam tentang kurikulum yang mengatur tentang siswa tunaganda. Dan juga SLB ini dapat dijadikan tempat penelitian lagi tentang anak berkebutuhan khusus.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat-Nya yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang”* setelah melalui proses panjang yang penuh perjuangan dan pengalaman. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwasannya sebagai manusia yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan, maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kriti dari pembaca sangat penulis harapkan. Perjalanan panjang penulisan skripsi ini juga menyadarkan bahwa

banyak sekali ilmu-ilmu yang ternyata belum diketahui dan menyadarkan bahwa betapa berharganya hidup ini apabila disyukuri dan dinikmati. Dan juga penulis sadari bahwasannya terbatasnya kekuatan berfikir, kemampuan dan kesempatan yang dimiliki. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan islam, serta dapat menjadi inspirasi bagi pembaca.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi perseorangan atau lembaga islam, untuk berjuang demi tercapainya tujuan pendidikan islam, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan islam dikemudian hari. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat, perhatian serta keyakinan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Aamien.

Purwokerto, 19 Juli 2016
Penulis

IAIN PURWOKERTO
Rizka Nurlaili Afriani
NIM. 1223301140

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo .S. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 1985. *Metodologi pengajaran Pendidikan Agama islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad, dkk. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasta.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arum, Wahyu Sri Ambar. 2005. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya bagi penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Cahyo, Arif Nur. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Siswa tuna Rungu di SLB Negeri 01 Wonosari Gunung Kidul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Daradjat, Zakiyah. 1982. *Pokok-pokok kesehatan Jiwa Jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: KTSP.
- _____. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. *Tunaganda*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatifi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fikri, Nurul Asyad. 2006. *Studi Tentang Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ummul Quro' Penajung Desa Bojongsari Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Habibullah, Achmad. 2010. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Jamal, Murni. 1983. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat pembinaan perguruan Tinggi Agama Islam.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kustandi, Cecep & Bambang .S. 2013. *Media Pembelajaran: manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Nurindah. 2015. *Pembelajaran PAI pada Kelas Inklusi di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Roqib, Moh. & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Rumiati. 2012. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas Inklusi di SD Terpadu Annida Sokaraja Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain system Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan mendidik Anak berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2000. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Kata Hati.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1996. Jakarta: PT Asdi Masatya.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metodologi, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: Stain Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waryanti, Wiwi. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Jalanan Bina Remade Binaan Gow di Wonosobo*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- W Creswell, John. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, dkk. 1981. *Methodik Khusus pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. *Tunaganda*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.